



Hubungan Kompetensi Sosial Pendidik dengan Pemberian Layanan Kepada Wali Murid Kelompok Bermain (KB) di Nagari Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping

Lailatul Humah^{1*}, Lili Dasa Putri²

¹Universitas Negeri Padang²

* e-mail: 1007lailatul@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kompetensi sosial pendidik serta kurang efektifnya komunikasi antara pendidik dan orang tua. Beberapa pendidik belum konsisten menyampaikan informasi perkembangan anak secara teratur dan terorganisir, baik melalui laporan tertulis, pertemuan berkala, maupun komunikasi sehari-hari di Kelompok Bermain (KB) Nagari Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping. Tujuan penelitian ini yaitu guna untuk mengetahui gambaran kompetensi sosial pendidik, gambaran pemberian layanan kepada wali murid serta hubungan hubungan kompetensi sosial pendidik dengan pemberian layanan kepada wali murid Kelompok Bermain di Nagari Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping. Jenis penelitian ini yaitu korelasi. Adapun populasi dari penelitian ini sebanyak 70 orang dan sampel 70% dari populasi yaitu 49 orang dengan *simple random sampling*. Pengumpulan data penelitian ini yakni kuesioner dengan Teknik analisis data yaitu korelasional (*product moment*) serta menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Kompetensi sosial pendidik Kelompok Bermain (KB) Di Nagari Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping tergolong rendah. Dapat dilihat pada aspek kemampuan komunikasi, kemampuan bekerja sama, empati terhadap orang lain, serta aspek etika berinteraksi, (2) Pemberian layanan kepada wali murid Kelompok Bermain (KB) Di Nagari Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping tergolong rendah. Dapat dilihat pada aspek memberi informasi perkembangan anak, menanggapi keluhan orang tua, menjalin komunikasi yang terbuka serta melibatkan orang tua dalam kegiatan PAUD, (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial dengan pemberian layanan kepada wali murid Kelompok Bermain (KB) Di Nagari Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping.

Kata kunci: Kompetensi Sosial, Pemberian Layanan kepada wali murid, Kelompok Bermain



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bagian dari jalur Pendidikan Nonformal (PNF) yang diselenggarakan melalui berbagai jenis lembaga. Salah satunya adalah Tempat Penitipan Anak (TPA), yang berperan memberikan layanan kesejahteraan bagi anak usia 0–6 tahun, meliputi pengasuhan, pemeliharaan, dan stimulasi pendidikan. Selain itu, terdapat juga Kelompok Bermain (KB) yang mengutamakan layanan pembelajaran untuk anak berusia 2–4 tahun. Pada masa usia dini, proses belajar perlu difokuskan pada pengenalan konsep-konsep dasar melalui kegiatan yang relevan dengan dunia anak. Dengan demikian, anak perlu memperoleh

kesempatan untuk terlibat langsung dan aktif dalam pengalaman belajar yang berlangsung di lingkungan nyata kehidupan sehari-hari.

KB mencerminkan sebuah jenis layanan pendidikan guna anak usia dini memfokuskan kegiatan terhadap metode bermain diselingi dengan pengajaran, dirancang khusus guna anak-anak berusia mulai 3 tahun hingga menjelang masuk pendidikan dasar (Syamsuddin et al., 2015). Manajemen pengajaran di Kelompok Bermain (KB) memiliki peran vital dalam mengatur proses belajar anak usia dini sehingga selaras dengan tujuan telah ditetapkan. Pelaksanaan KB bertujuan guna membimbing, memperluas, serta mengoptimalkan potensi anak sejak dini, agar mereka mampu membentuk sikap dan keterampilan dasar sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Terkait dengan layanan yang diberikan oleh pendidik kepada orang tua hendaknya maksimal, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan kepada wali murid seperti kompetensi pendidik, sarana dan pra sarana, sistem dan prosedur layanan, sikap dan pendekatan orang tua, dukungan manajemen sekolah serta faktor dan lingkungan budaya.

Pendidik di Kelompok Bermain ini memberikan layanan kepada orang tua dalam bentuk sharing informasi, laporan tumbuh kembang anak kemudian hal-hal yang dirasa perlu terkait dengan apa yang dipelajari dan juga kegiatan yang ada di kelompok bermain. Selanjutnya menurut Suyanto & Jihad (2013) tentang pemberian layanan kepada wali murid yang meliputi memberikan informasi perkembangan anak, menanggapi keluhan orang tua, menjalin komunikasi yang terbuka serta melibatkan orang tua dalam kegiatan PAUD.

Akan tetapi, dari hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada Januari 2025, ditemukan bahwa pelayanan kepada wali murid di beberapa Kelompok Bermain masih belum berjalan secara optimal. Permasalahan yang paling terlihat adalah kurang efektifnya komunikasi antara pendidik dan orang tua. Beberapa pendidik belum konsisten menyampaikan informasi perkembangan anak secara teratur dan terorganisir, baik melalui laporan tertulis, pertemuan berkala, maupun komunikasi sehari-hari. Padahal, orang tua memerlukan informasi mengenai aktivitas serta perkembangan anak selama berada di Kelompok Bermain, agar pola asuh dan stimulasi yang diberikan di rumah dapat mendukung serta selaras dengan apa yang diprogramkan di sekolah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada beberapa Kelompok Bermain (KB) di daerah Lubuk Sikaping, ditemukan data bahwa Pendidik yang mengajar di Lembaga kelompok bermain idealnya memberikan pelayanan kepada orang tua seperti memiliki sikap terbuka, ramah, dan mampu menjalin interaksi yang positif dengan orang tua peserta didik. Dengan adanya fenomena tersebut, peneliti melakukan penelitian mengenai hubungan kompetensi sosial pendidik dengan pemberian layanan kepada wali murid kelompok bermain (KB) Di Nagari Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini yaitu : (1) Untuk melihat gambaran Kompetensi sosial pendidik Kelompok Bermain (KB) Di Nagari Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping tergolong rendah, (2) Untuk melihat Pemberian layanan kepada wali murid Kelompok Bermain (KB) Di Nagari Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping, (3) Untuk melihat hubungan antara kompetensi sosial dengan pemberian layanan kepada wali murid Kelompok Bermain (KB) Di Nagari Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Menurut Waruwu, (2022), Penelitian kuantitatif mencerminkan suatu pendekatan riset fokus utamanya ialah pada pengujian hipotesis dengan memanfaatkan data numerik, selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis statistik.

Populasi penelitian ini yaitu wali murid di kelompok bermain (KB) di Nagari Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping yang berjumlah 70 orang dengan sampel 49 orang menggunakan Teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu kuesioner. Teknik analisis data penelitian ini yakni analisis korelasi yang tujuannya mengidentifikasi sejauh mana hubungan antara dua variabel, yaitu kompetensi sosial pendidik serta pemberian layanan kepada wali murid, menggunakan Product Moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran kompetensi sosial pendidik Kelompok Bermain (KB) Di Nagari Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping

Data mengenai kompetensi sosial pendidik pada Kelompok Bermain (KB) di Nagari Aia Manggih, Kecamatan Lubuk Sikaping, diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada 49 orang wali murid. Data tersebut mencakup empat subvariabel, yaitu (1) kemampuan komunikasi, (2) kemampuan bekerja sama, (3) empati terhadap orang lain, dan (4) etika dalam berinteraksi. Gambaran lebih rinci mengenai hasil analisis data kompetensi sosial pendidik dapat dilihat melalui histogram yang disajikan berikut:



Gambar 1. Histogram kompetensi sosial pendidik kelompok bermain (KB) Di Nagari Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping

Berdasarkan Gambar 1, sebagian besar wali murid memberikan pilihan jawaban jarang (JR). Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi sosial pendidik pada Kelompok Bermain di Nagari Aia Manggih, Kecamatan Lubuk Sikaping, masih berada pada kategori kurang optimal.

2. Gambaran pemberian layanan kepada wali murid kelompok bermain (KB) Di Nagari Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping

Data mengenai pemberian layanan kepada wali murid pada Kelompok Bermain (KB) di Nagari Aia Manggih, Kecamatan Lubuk Sikaping, dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 49 orang tua/wali murid. Data tersebut mencakup empat aspek utama, yaitu (1) penyampaian informasi perkembangan anak, (2) respons terhadap keluhan orang tua, (3) penerapan komunikasi yang terbuka, serta (4) melibatkan orang tua dalam kegiatan PAUD. Hasil analisis data terkait pemberian layanan tersebut dapat dilihat secara lebih rinci melalui histogram berikut.



Gambar 2. Histogram pemberian layanan kepada wali murid kelompok bermain (KB) Di Nagari Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping

Berdasarkan pada Gambar 2, jawaban yang paling banyak dipilih oleh wali murid adalah jarang (JR). Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan kepada wali murid pada

Kelompok Bermain di Nagari Aia Manggih, Kecamatan Lubuk Sikaping, masih belum berjalan secara optimal.

3. Hubungan Antara Kompetensi Sosial Pendidik Dengan Pemberian Layanan Kepada Wali Murid di Kelompok Bermain (KB) Di Nagari Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping

Tujuan dari kajian ilmiah ini yaitu melihat hubungan kompetensi sosial pendidik dengan pemberian layanan kepada wali murid. Untuk pengumpulan data tersebut peneliti menyebarkan angket/kuesioner kepada wali murid yang merupakan sampel penelitian ini.

Berdasarkan perhitungan pengujian statistik diatas yang menggunakan *rumus product moment* dan didapatkan r hitung = 0,806 jika dilihat pada intervalnya, maka koefisien dikatakan kuat pada range (0,80 – 1,00). Dibandingkan dengan r_{tabel} 0,281 dengan berpatokan pada taraf kepercayaan kesalahan 5% dan jumlah $N = 49$, hasil Thitung > Ttabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara kompetensi sosial pendidik dengan pemberian layanan kepada wali murid di Kelompok Bermain (KB) Di Nagari Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping dan H_0 diterima.

PEMBAHASAN

1. Gambaran kompetensi sosial pendidik Kelompok Bermain (KB) Di Nagari Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kompetensi sosial pendidik pada Kelompok Bermain (KB) di Nagari Aia Manggih, Kecamatan Lubuk Sikaping, berada pada kategori rendah. Temuan ini terlihat dari jawaban responden yang mayoritas memilih opsi *jarang (JR)* pada variabel kompetensi sosial. Variabel tersebut mencakup beberapa aspek, yaitu kemampuan komunikasi (baik lisan maupun tulisan), kemampuan bekerja sama (melaksanakan tanggung jawab dan memberikan kontribusi), empati terhadap orang lain (memahami perasaan serta memiliki kepekaan sosial), dan etika dalam berinteraksi (menjaga kesopanan dan kejujuran). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek kompetensi sosial pendidik di KB tersebut masih perlu ditingkatkan.

Menurut Sanaky, (2006) Kompetensi sosial dapat dipahami sebagai seperangkat perilaku yang berperan dalam membentuk kesadaran individu mengenai dirinya sebagai bagian dari masyarakat, sehingga mampu menjalin interaksi sosial yang efektif.

Hartini et al., (2021) Kompetensi sosial merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dimiliki oleh pendidik, yang tercermin dari kecakapan mereka dalam menjalin komunikasi dan membangun interaksi dengan peserta didik, rekan kerja, orang tua atau wali anak, serta dengan masyarakat di sekitarnya.

Di sisi lain kompetensi sosial yang dimiliki seorang pendidik juga tidak kalah penting. Pendidik yang memiliki kompetensi sosial yang baik di Kelompok Bermain (KB) dapat memberikan edukasi yang tepat bagi wali murid. Hal ini memperkuat kolaborasi antara pendidik dan wali murid dalam meningkatkan kualitas dari kelompok bermain (KB) tersebut.

Dengan demikian, kolaborasi antara kompetensi sosial pendidik dengan wali murid di kelompok bermain (KB) Nagari Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping menjadi model yang efektif dalam pelaksanaan program-program yang ada di Kelompok Bermain (KB). Peningkatan kompetensi sosial yang dimiliki pendidik dapat memperkuat interaksi dengan wali murid dan meningkatkan kualitas kelompok bermain (KB) tersebut. Semakin bagus kompetensi sosial yang dimiliki pendidik maka semakin banyak wali murid yang percaya bahwa kelompok bermain (KB) tersebut dapat mendidik dan mengajari anak mereka dengan baik dan bagus.

2. Gambaran pemberian layanan kepada wali murid kelompok bermain (KB) Di Nagari Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kualitas layanan yang diberikan kepada wali murid di Kelompok Bermain (KB) Nagari Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping masih

berada pada tingkat rendah. Hal tersebut tampak dari mayoritas responden yang cenderung memilih alternatif jawaban jarang (JR) pada indikator pemberian layanan. Aspek yang diukur meliputi penyampaian informasi mengenai perkembangan anak (fisik, kognitif, bahasa atau motorik), penanganan keluhan wali murid (menerima kritik tanpa menyalahkan serta tetap menjaga hubungan baik), komunikasi yang terbuka dengan orang tua (memberikan kesempatan menyampaikan pendapat dan mendengarkan secara objektif), serta pelibatan orang tua dalam aktivitas PAUD (mengajak berkontribusi melalui ide atau keterampilan untuk mendukung perkembangan anak di rumah). Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa layanan kepada wali murid di KB se-Nagari Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping masih membutuhkan peningkatan.

Hal ini sejalan menurut Umiyati & Hartono, (2021) kualitas layanan pendidikan, terutama meliputi dalam hal komunikasi yang baik, respons terhadap keluhan, serta keterlibatan orang tua, sangat berpengaruh terhadap kepuasan wali murid.

Secara umum, pemberian layanan kepada wali murid kelompok bermain (KB) di Nagari Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping dapat dikategorikan kurang baik, namun masih terdapat ruang perbaikan, terutama dalam hal menjalin komunikasi yang terbuka serta dalam melibatkan orang tua dalam kegiatan PAUD. Dengan adanya komunikasi yang terbuka antara pendidik dan wali murid ini merupakan Langkah awal yang baik.

Keberhasilan seorang pendidik dalam memberikan layanan kepada wali murid sangat ditentukan oleh kemampuannya membangun komunikasi yang baik, keterbukaan dalam menyampaikan informasi, perhatian terhadap setiap masukan dan kebutuhan orang tua, serta kecakapan sosial yang membantu terciptanya kerja sama yang harmonis. Oleh karena itu, pemberian layanan kepada wali murid dapat di tingkatkan lagi.

3. Gambaran Hubungan Kompetensi Sosial pendidik dengan Pemberian Layanan Kepada Wali Murid Kelompok Bermain (KB) Di Nagari Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping

Hasil analisis menggunakan rumus Product Moment menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial dengan pemberian layanan kepada wali murid Kelompok Bermain (KB) Di Nagari Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping dengan nilai $r = 0,806$. Nilai tersebut berada pada kategori sangat kuat. Sugiyono, (2020) artinya kompetensi sosial memiliki kontribusi yang besar terhadap pemberian layanan kepada wali murid. Temuan ini memperkuat teori dari yang dikemukakan oleh Mulyasa (2007) menyatakan bahwa kompetensi sosial guru merupakan salah satu pilar penting dalam penyelenggaraan layanan pendidikan yang berkualitas, termasuk dalam pemberian layanan kepada wali murid yang menekankan bahwa pendidik yang memiliki kompetensi sosial akan mampu bekerja sama dengan orang tua dan menanggapi masukan secara empatik dan profesional.

Selanjutnya penelitian ini juga didukung oleh pendapat Stronge, menyatakan bahwa kompetensi sosial guru berkontribusi secara langsung terhadap kualitas layanan yang diberikan kepada wali murid, yang pada gilirannya berdampak positif pada perkembangan holistik anak serta stronge menekankan bahwa guru yang memiliki kompetensi sosial memadai mampu mengaplikasikan komunikasi yang efektif, menunjukkan empati, bersikap akomodatif terhadap masukan, serta memelihara hubungan interpersonal yang harmonis.

Dengan kata lain, terdapat keterkaitan yang kuat antara kompetensi sosial pendidik dan kualitas layanan yang diberikan kepada wali murid. Semakin baik kemampuan sosial yang dimiliki pendidik, maka semakin optimal pula layanan yang dapat mereka berikan kepada orang tua atau wali anak. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa kompetensi sosial memiliki pengaruh yang berarti terhadap pemberian layanan kepada wali murid, baik dalam lingkungan pendidikan formal maupun nonformal, termasuk di lembaga Kelompok Bermain (KB).

KESIMPULAN

1. Kompetensi social pendidik Kelompok Bermain (KB) Di Nagari Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping tergolong rendah. Dapat dilihat pada aspek kemampuan komunikasi, kemampuan bekerja sama, empati terhadap orang lain, serta aspek etika berinteraksi.
2. Pemberian layanan kepada wali murid Kelompok Bermain (KB) Di Nagari Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping tergolong rendah. Dapat dilihat pada aspek memberi informasi perkembangan anak, menanggapi keluhan orang tua, menjalin komunikasi yang terbuka serta melibatkan orang tua dalam kegiatan PAUD.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial dengan pemberian layanan kepada wali murid Kelompok Bermain (KB) Di Nagari Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping

DAFTAR PUSTAKA

- Hartini, H.-, Rahmawati, R., & Asmin, E. A. (2021). Motivasi, Komitmen Organisasi, Kompetensi dan Dampaknya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 52. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v12i1.3950>
- Mulyasa, E. (2007). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Remaja Rosdakarya.
- Sanaky, H. A. (2006). Kompetensi dan Sertifikasi Guru “Sebuah Pemikiran.” *Jurnal Pendidikan Islam*, 1–15.
- Sugiyono 2020. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In 2 (pp. III–434).
- Syamsuddin, M., Kuswara, Harris Iskandar, & Ade Kusmiadi. (2015). *Sejarah Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat*. 1–226.
- Umiyati, H., & Hartono, R. (2021). Pengaruh Kualitas Layanan Pendidikan Lembaga PAUD Terhadap Tingkat Kepuasan Orang Tua Murid. *Jurnal Serasi*, 19(2), 87. <https://doi.org/10.36080/js.v19i2.1542>
- Waruwu, M. (2022). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99–113. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>